

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP TUMBUH KEMBANG BAYI  
USIA 0 - 12 BULAN DI DESA MARGODADI KECAMATAN  
SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
Raras Nugrohowati  
201410104034**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP TUMBUH KEMBANG BAYI  
USIA 0 - 12 BULAN DI DESA MARGODADI KECAMATAN  
SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**

**Raras Nugrohowati  
201410104034**



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV SekolahTinggi Ilmu  
Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Evi Nurhidayati, S.ST., M.Keb

Tanggal : 10 Juli 2015

Tanda Tangan :

# **PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP TUMBUH KEMBANG BAYI USIA 0 - 12 BULAN DI DESA MARGODADI KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN 2015<sup>1</sup>**

Raras Nugrohowati<sup>2</sup>, Evi Nurhidayati<sup>3</sup>

## **INTISARI**

**Latar Belakang:** Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang yaitu pada usia 0-12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

**Tujuan :** Diketuinya pengaruh pijat bayi terhadap tumbuh kembang bayi usia 0 - 12 bulan di Desa Margodadi Kecamatan Seyegan.

**Metode :** Desain penelitian menggunakan *pre- experiment desain* dengan pendekatan *One Group Pre Test-Post Test Design* untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap tumbuh kembang pada 34 bayi dengan teknik *total sampling* analisa data menggunakan uji *Wilcoxon test*.

**Hasil :** Hasil dari penelitian yang dilakukan selama 1 bulan sebagian besar bayi yang pertamakali melakukan pemijatan berumur 5 bulan dan didominasi oleh jenis kelamin perempuan serta anak pertama dan kedua.

**Simpulan :** Diketahui tumbuh kembang sebelum dipijat yang mengalami *suspect* sebanyak 8 bayi dari 34 bayi (23,5%), setelah dipijat menjadi 31 bayi yang normal (91,2%) dengan *p value*  $0,025 < \alpha (0,05)$ .

**Saran :** Pijat bayi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tumbuh kembang bayi sebelum dan sesudah *treatment* di Desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Tahun 2015. Diharapkan dapat memotivasi ibu bayi untuk dapat terus melakukan pijat bayi secara terus menerus walaupun penelitian ini sudah berakhir, dan dapat mengajarkan kepada masyarakat sekitar yang memiliki bayi baru lahir.

Kata kunci : Pijat Bayi, Tumbuh Kembang Bayi  
Kepustakaan : 15 Buku, 5 Skripsi, 12 jurnal, 2 Website, Al-Qur'an  
Jumlah halaman : xiv halaman, 71 halaman, 6 tabel, 3 gambar, 12 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE INFLUENCE OF BABY MASSAGE ON THE GROWTH AND DEVELOPMENT OF BABIES AGED 0-12 MONTHS IN MARGODADI SEYEGAN SLEMAN 2015<sup>1</sup>

Raras Nugrohowati<sup>2</sup>, Evi Nurhidayati<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Research Background :** Baby's growth and development period is a golden age and critical period of human's life that happens in the age of 0-12 months. It is referred to as the golden age since the baby's development last for a very short time and it cannot be taken back. It is also referred to as critical period because at that time, baby is very sensitive towards its environment and needs much nutrition as well as good stimulation for the baby's growth and development.

**Research Purpose :** To figure out the influence of baby massage on the growth and development of babies aged 0-12 months in Margodadi Seyegan Sleman.

**Research Method :** This research used *pre-experiment design* with *One Group Pre Test-Post Test Design* approach to figure out the influence of baby massage on the growth and development of 34 babies by using *total sampling* technique. The data were analyzed by using *Wilcoxon test*.

**Research Findings :** The result of the research done for one month shows that babies who get the baby massage for the first time are mostly 5 years of age and it is dominated by female babies as well as the first and the second children of the family. It is found that the suspects' growth and development before the baby massage are 8 out of 34 babies (23.5%) and it increases into 31 normal babies (91.2%) after the baby massage with the *p value* of  $0.025 < \alpha (0.05)$ .

**Conclusion :** Baby massage gives significant influence on the baby's growth and development before and after treatment in Margodadi Seyegan Sleman in 2015.

**Suggestion :** It is expected that this research can motivate mothers to do baby massage continuously and it can also give knowledge to the surrounding society with neonatal babies.

**Keywords** : Baby massage, baby's growth and development  
**References** : 15 books, 5 theses, 12 journals, 2 websites, Qur'anic verse  
**Number of pages** : xiv pages, 71 pages, 6 tables, 3 figures, 12 appendices

---

<sup>1</sup>Thesis title

<sup>2</sup>School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Tumbuh kembang pada bayi tidak terlepas dari konsep pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan peningkatan ukuran bagian tubuh dari seorang individu yang masing-masing berbeda, sedangkan perkembangan adalah bertambah sempurnanya kemampuan, keterampilan, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungan (Adriana, 2013).

Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang yaitu pada usia 0-12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Kementrian Kesehatan RI, 2009).

Stimulasi tumbuh kembang yang baik dapat diberikan oleh orang tua kepada anaknya mulai dari bayi. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 17 menjelaskan bahwa:



يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ  
عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

*“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”*

Dalam penggalan ayat tersebut dijelaskan bahwa “ orang tua dapat memberikan pendidikan yang baik kepada anak sejak kecil dan mencegah yang buruk kepada anaknya. Untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya, orang tua dapat mengajarkan sholat. Dengan gerakan sholat yang bervariasi tersebut, secara tidak langsung orang tua sudah memberikan stimulasi atau

rangsangan. Sama halnya terhadap orang tua yang memberikan stimulasi atau rangsangan sejak bayi agar dapat memberikan manfaat yang baik untuk perkembangan potensi anak secara maksimal.

Stimulasi atau rangsangan yang baik untuk anak dapat diberikan oleh orang tua untuk perkembangan potensinya secara maksimal. Faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak yaitu nutrisi yang tercukupi, lingkungan keluarga yang mendukung merupakan dasar untuk tumbuh kembang anak. Selain itu dari segi personal anak dapat diberikan stimulasi, salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan orang tua untuk bayi adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat bayi (Adriana, 2013).

Pemerintah dalam hal ini telah memberikan perhatian terhadap bayi melalui peran Bidan sendiri yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang selama ini dilakukan yaitu pijat bayi (Kepmenkes RI, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Margodadi diperoleh data dari puskesmas Seyegan bahwa, di Desa tersebut terdapat 16 posyandu yang jumlah bayinya dari tahun 2013 sampai tahun 2014 ada sekitar 50. Dari hasil wawancara terhadap bidan di Puskesmas Seyegan bahwa di Puskesmas Seyegan tidak terdapat layanan untuk pijat bayi, sedangkan di posyandu sendiri minat orangtua bayi untuk pijat bayi tinggi. Ada sekitar 16 bayi (32%) yang telah melakukan pijat bayi di tempat dukun dan 34 bayi (68%) belum pernah melakukan pijat bayi. Untuk peran bidan di posyandu sendiri hanya memberikan penyuluhan, PMT, SDITK 3 bulan sekali pada anak TK untuk di posyandu jarang dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian menggunakan *pre- experiment desain* dengan pendekatan *One Group Pre Test-Post Test Design* untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap tumbuh kembang pada 34 bayi di Desa Margodadi Kecamatan



Seyegan dengan teknik *total sampling* analisa data menggunakan uji *Wilcoxon test*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes DDST II yang diberikan pada bayi usia 0-12 bulan yang merupakan *gold standard* dalam pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Margodadi merupakan salah satu dari 5 Desa yang berada di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. Desa Margodadi sendiri terdapat 16 dusun yang terdiri dari dusun Beran, Kandangan, Kurahan III, Kurahan IV, Pendekan, Jlegongan, Jagalan, Japanan, Mranggen, Grogol, Kadipiro, Druju, Pete, Kasuran Kulon, Terwilen, Tegalweru. Secara umum Desa Margodadi mempunyai luas wilayah  $\pm 611$  Ha. Di wilayah Desa Margodadi terdapat pegunungan, slokan mataram, lapangan, sekolah TK, SD, SMP, Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Seyegan yang berdiri di Wilayah Desa Margodadi. Pelayanan di Puskesmas Seyegan tidak jauh berbeda dengan puskesmas-puskesmas lain yang tidak 24 jam.

Masyarakat Desa Margodadi masih berminat tinggi dalam pijat bayi, sebagian besar masyarakat memijatkan bayinya di dukun yang terdekat di Desa Margodadi yang selama ini melakukan pemijatan. Masyarakat Desa Margodadi sendiri beranggapan bahwa dengan pijat bayi dapat membantu bayi yang sedang rewel menjadi tidak rewel, membuat bayi tidur dengan pulas apabila setelah dipijat, gerakan bayi semakin aktif.

Apa yang dikemukakan oleh masyarakat tentang manfaat pijat bayi itu di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2009) yang menggunakan dosis terapi pijat sebanyak dua kali dalam seminggu selama empat minggu yang menunjukkan bahwa pijat bayi mempengaruhi lama tidur bayi. Sehingga bayi tidak rewel seperti bayi-bayi yang tidak dilakukan pemijatan.

Penelitian pijat bayi terhadap tumbuh kembang bayi telah dilaksanakan di Desa Margodadi pada tanggal 27 Maret 2015 sampai 5 Mei 2015 yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap tumbuh kembang bayi usia 0-12 bulan di Desa Margodadi pada tahun 2015.

Sebelum penelitian dimulai peneliti melakukan sosialisasi kepada ibu dengan bayi berusia 0-12 bulan yang berada di Desa Margodadi, yaitu wilayah

posyandu Pete, Druju, Tegalweru, Terwilen, Grogol, Kadipiro. Responden dalam penelitian ini, terdiri dari 34 bayi. Saat sosialisasi disepakati pemijatan dilakukan setiap hari Senin dan Kamis (Pete dan Druju), Selasa dan Jumat (Tegalweru dan Terwilen), Rabu dan Sabtu (Grogol dan Kadipiro) pada pukul 08.00 WIB. Saat pemijatan peneliti melibatkan ibu untuk berpartisipasi dalam pemijatan agar bayi tetap tenang dan mengajarkan ibu pijat bayi dengan cara ibu melihat langsung peneliti saat memijat dan dengan diputar video pijat bayi.

Hasil riset yang lain menunjukkan responden sebelum dilakukan pemijatan ditemukan belum dapat meniru bunyi kata-kata yang sebagian besar bayi pada usianya sudah dapat meniru bunyi kata-kata. Selain itu, responden mengalami keterlambatan pada aspek motorik halus berupa mencari benang, dan menggaruk manik-manik. Setelah dilakukan pemijatan terdapat peningkatan perkembangan karena responden sudah dapat melakukan tugas perkembangan yang sebelumnya belum dapat dilakukan oleh responden.

Fakta ini dimungkinkan karena teknik pemijatan pada daerah jari-jari tangan dapat menstimulasi koordinasi otot-otot kecil sehingga responden dapat menggaruk manik-manik, dan pada saat pemijatan peneliti mengajak responden berbicara sehingga dapat menstimulasi perkembangan bahasa bayi. Fakta ini diperkuat pendapat Roesli (2013) yang menyatakan pijat bayi mempunyai banyak manfaat diantaranya meningkatkan hubungan emosi antara orangtua dan bayi sehingga dapat menstimulus perkembangan personal sosial bayi, selain itu gerakan remasan pada pijat bayi berfungsi untuk menguatkan otot bayi sehingga dapat menstimulus perkembangan motoriknya.

Selain adanya perubahan pada tumbuh kembang motorik kasar, motorik halus, personal sosial dan bahasa sebelum dan setelah pijat bayi, berdasarkan data pendukung dari hasil laporan dan tanya jawab dengan ibu masing-masing bayi didapatkan data bahwa bayi mereka tidurnya lebih tenang, bayi tidak rewel dan nafsu makannya juga meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Roesli (2013) bahwa pemijatan dapat meningkatkan kadar serotonin yang akan menghasilkan melatonin yang berperan dalam tidur dan membuat tidur lebih lama dan lelap pada



malam hari. Serotonin juga akan meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi mengikat glukokortikoid (adrenalin, suatu hormon stress).

Proses tersebut menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin (hormon stress) sehingga bayi yang diberi perlakuan pemijatan akan tampak lebih tenang dan tidak rewel. Pemijatan juga meningkatkan mekanisme penyerapan makanan oleh nervus vagus sehingga nafsu makan bayi juga meningkat.

Hasil observasi peneliti terhadap perkembangan sosial yang terjadi pada kelompok eksperimen yang diberikan stimulasi pijat bayi adalah ketika neonatus digendong oleh ibunya, neonatus menatap wajah ibu lebih lama dan tersenyum spontan. Pada awal sebelum dilakukan pijat bayi, ibu mengatakan bahwa bayi lebih sering mainan tangan sendiri dan jarang menatap wajah ibu saat diajak bicara ataupun digendong.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) tentang pengaruh pijat bayi terhadap *Bounding and attachment* menunjukkan bahwa didapatkan peningkatan *bounding attachment* ibu terhadap bayi setelah diintervensi pada kelompok yang melakukan pijat bayi, dimana penilaian *bounding attachment* dilihat dari tingkah laku ibu saat menyusui anaknya. Pada awalnya ibu merasa tidak rileks saat menyusui, perhatian tidak terfokus pada bayi saat menyusui, terburu-buru saat menyusui, setelah dilakukan pijat bayi, ibu menjadi rileks saat menyusui, perhatian terfokus pada bayi dan tidak terburu-buru saat menyusui.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil uji statistik menunjukkan terdapat pengaruh signifikan pijat bayi terhadap tumbuh kembang sebelum dan sesudah *treatment* dengan  $p\text{ value } 0,025 < \alpha (0,05)$ . Gambaran tumbuh kembang sebelum dipijat yang mengalami *suspect* sebanyak 8 bayi dari 34 bayi (23,5%), setelah dipijat menjadi 31 bayi yang normal (91,2%) dengan rata-rata umur responden yang dilakukan pemijatan untuk yang pertama kalinya adalah 5,294 bulan dengan umur minimalnya 2 bulan dan maksimalnya 11 bulan. Responden pada penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 24 bayi (70,6%) sedangkan laki-laki sebanyak

10 bayi (29,4%) dan posisi anak dalam keluarga didominasi oleh responden sebagai anak pertama dan kedua.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adriana, D. 2013. *Tumbuh kembang & terapi bermain pada anak*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.

Al-Qur'an dan terjemahannya. 2008. Jakarta: Sygma.

Aprilia, T. 2009. *Pengaruh pijat bayi terhadap lama tidur pada bayi usia 6-12 bulan di desa kalibagor kecamatan kalibagor kabupaten banyumas*. [Skripsi]. Purwokerto: Jurusan Keperawatan UNSOED.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2012. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2012)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

BPS Jawa Tengah. 2012. *Penduduk Jawa Tengah menurut kelompok umur & jenis kelamin tahun 2011*. Jawa Tengah: BPS Jawa Tengah

Daniati, M. 2010. *Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan neonatus*. Skripsi. PSIK UR.

Dewi, N.N., Soetjiningsih, & Prawirohartono, E.P. 2011. *Effect of massage stimulation on weight gain in full term infants*. *Paediatrica Indonesiana*, 51, 202-206.

Dhamayanti, M. 2006. *Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) Anak*. Sari Pediatri, Vol. 8, No. 1 : 9 – 15

Diego, M.A., Field, T.M., & Hernandez, R.M., 2007. *Preterm infant massage elicits consistent increase in vagal activity and gastric motility that are associated with greater weight gain*. *Acta Paediatr*, 96, 1588-1591.

Djitowiyono, S. & Kristiyanasari, W. 2010. *Asuhan keperawatan neonatus dan anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Field, T.M., Schanberg, S.M., Scafidi, F., Bauer, C.R., Vega-Lahr, N., & Garcia, R., *et al.* 1986. *Tactile/kinesthetic stimulation effects on preterm neonates*. *Pediatrics*, 654-658.

Halimah, A., Suharto, & Fajriah S.N. 2012. *Pengaruh stimulasi bayi terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-8 bulan*. *Jurnal Ilmiah*.

Hayati. 2012. *Efektifitas pijat bayi terhadap kuantitas tidur pada bayi umur 3-6 bulan*. [Skripsi]. PSIK UR.

Hidayat, A.A. 2007. *Metode penelitian keperawatan dan analisis data*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.

\_\_\_\_\_. 2008. *Pengantar ilmu kesehatan anak untuk pendidikan kebidanan*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.

Ho, Y.B., Lee, R.S.Y., Chow, C.B., & Pang, M.Y.C. 2010. *Impact of massage therapy on motor outcomes in very low birth weight infants : Randomized controlled pilot study. Pediatrics International*, 379-385

Judarwanto, W. & Dewi, N. 2012. *Peranan gizi pada perkembangan motorik pada anak*. Diakses dari <http://children-footclinic.wordpress.com/2012/07/29/peranan-gizi-pada-perkembangan-motorik-pada-anak/> diperoleh tanggal 10 Februari 2015 pukul 09.55.

Kementrian Kesehatan RI. 2009. *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007. *Standar Profesi Bidan*. Jakarta: Kepmenkes RI

Kulkarni, A., Kaushik, J.S., Gupta, P., Sharma, H., & Agrawal, R.K. 2010. *Massage and touch therapy in neonates: the current evidence. Indian Pediatrics*, 47, 771-776

Kusumawati. 2009. *Pertumbuhan Bayi Sehat*. [http:// www. enformasi/ pertumbuhan bayi sehat- html](http://www.enformasi/pertumbuhan-bayi-sehat-html) (24 Januari, 2010)

Lee, H. K. 2005. *The effect of infant massage on weight gain, physiological and behavioral responses in premature infants. Journal of Korean Academy Nursing*, vol. 35, 1451-1460. Diperoleh tanggal 22 Januari 2015 dari <http://www.kan.or.kr/new/kor/sub3/filedata/200508/1451.pdf>.

Mansur, H. 2009. *Psikologi ibu dan anak untuk kebidanan*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.

Notoatmodjo, N. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. 2005. *Ilmu kesehatan anak*. Jakarta : Salemba Medika

Prasetyono. 2009. *Teknik-teknik tepat memijat bayi sendiri*. Yogyakarta: Penerbit DIVA Press.

- Procianoy, R.S., Mendes, E.W., & Silveira, R.C. 2010. *Massage Therapy Improves Neurodevelopment Outcome at Two Years Corrected Age For Very Low Birth Weight Infants*. *Early Hum Dev*. 7-11
- Roesli, U. 2013. *Pedoman pijat bayi*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Sari, D. W. 2013. *Pengaruh pijat bayi baru lahir terhadap bounding attachment*. [Skripsi]. PSIK UR. Tidak dipublikasikan.
- Saryono. 2011. *Metodologi penelitian kesehatan: penuntun praktis bagi pemula*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Sleuwen, B.E., Engelberts, A.C., Boere-Boonekamp, M.M., Kuis, W., Schulpen, T.W.J., L'Hoir, M.P., et al. 2007. Swaddling: a systematic review. *Pediatrics*, 120, e1097-e1106. doi:10.1542/peds.2006-2083
- Soedjatmiko. 2006. *Pentingnya stimulasi dini untuk merangsang perkembangan bayi dan balita terutama pada bayi resiko tinggi*. Jakarta: Sari Pediatri, 8, 164-173
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Triandari, R.A. 2011. *Pengaruh pijat bayi terhadap kemampuan mengangkat kepala pada posisi tengkurap bayi usia 3-4 bulan*. [Skripsi]. Surakarta: Prodi Fisioterapi UMS.
- Widodo, A., & Herawati, I. 2008. *Efektifitas massage efflurage terhadap perkembangan gross motoric pada bayi usia 3-4 bulan*. *Jurnal Kesehatan*, 1, 67-72. ISSN 1979-7621.